

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan Kota Tua dalam suatu wilayah kota bukanlah lingkungan buatan manusia yang dibangun dalam waktu singkat, tetapi merupakan lingkungan terbangun yang dibentuk dalam waktu yang relatif panjang. Bentuk, wajah, dan tata ruang kawasan Kota tua yang terbentuk sekarang ini merupakan hasil akumulasi dari setiap tahap perkembangan yang terjadi sebelumnya dan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun globalisasi. Wujud fisik spasial kawasan kota-kota yang ada sekarang ini adalah hasil dari suatu proses dan produk sejarahnya masing-masing, dan merupakan superimposisi lapisan zaman sebagai cerminan berbagai kekuatan modernisasi sepanjang proses pembentukannya (Siregar, 2004: 30). Pemahaman tentang kawasan kota harus dilihat dari aspek manusia sebagai penghuni kota yang terkait dengan tata nilai budaya, perasaan, harapan, tujuan, dan pengalaman berinteraksi dengan komunitasnya. Oleh karena itu, kawasan kota mempunyai citra, jiwa atau karakter, budaya, dan struktur organisasinya sendiri (Daldjoeni, 2003: 37).

Kawasan kota tua selalu menarik perhatian bagi pelaku pembangunan kota. Secara historis, kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala pernah menjadi urat nadi perekonomian kota berkesimbung dengan berbagai aktivitas perekonomian, terutama kegiatan perniagaan, sehingga pada masanya disebut sebagai pusat kota perniagaan. Pada dalam perkembangnya, aktivitas ekonomi kota mulai bergeser dan menyebar. Aktivitas perekonomian di kawasan kota tua ini mulai hilang pengaruhnya dan semakin ditinggalkan pelaku pembangunan kota, akibatnya kawasan kota tua umumnya terkesan sebagai kota yang mati.

Ditinjau dari sejarahnya, Donggala termasuk salah satu daerah yang memiliki nilai historis tinggi di Provinsi Sulawesi Tengah, sebab daerah ini sudah dikenal sejak abad ke-19. Dari berbagai catatan, kota ini menyimpan banyak kisah bersejarah, dari kisah kejayaan perniagaan, pusat pendidikan dan kebudayaan, pergolakan

politik, ekspansi kolonialisme-kapitalisme, hingga kisah perlawanan raja Malonda kepada penjajah Belanda yang *heroic*. Dulu, kota ini menjadi lalu lintas perdagangan dari berbagai bangsa, seperti Tiongkok (Cina), Gudjarat (India), Spanyol, Portugis, Arab, Belanda dan Kerajaan-kerajaan Nusantara sebagai gerbang masuk perekonomian di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya Donggala. Dikenal demikian, karena barang-barang yang masuk maupun yang keluar umumnya melewati Donggala, dan merupakan tempat berlabuhnya beragam kapal niaga, bahkan selama bertahun-tahun kapal penumpang milik PELNI pernah menjadikan salah satu rute pelayarannya (Abubakar, 2011).

Kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala merupakan cikal bakal (embrio) awal berdirinya Kota Donggala. Kawasan ini, berada di Kelurahan Boya Kecamatan Banawa yang terletak pada pusat kota Donggala. Pelabuhan Tua Kota Donggala dilihat dari sisi sosial-ekonomi pada tahun 60-an, memiliki peranan sebagai maskot perniagaan dan menjadikan Donggala sangat vital dengan menjadi mata rantai perniagaan yang cukup penting di jalur pelayaran selat Makassar. Seiring dengan perkembangan Donggala menjadi sebuah kota, terdapat beberapa peninggalan sejarah masa Kolonial Belanda yaitu berupa bangunan-bangunan antara lainnya kantor-kantor perusahaan nasional, gudang kopra, bangunan bioskop Megaria yang telah ada sejak awal dekade 1950-an yang merupakan bangunan bioskop pertama di Sulawesi Tengah, toko kelontong, bank dan lain sebagainya, dan letaknya berdekatan dengan Pelabuhan Tua Kota Donggala yang sebagai tempat pemicu terjadinya aktivitas perekonomian dalam kawasan. (Abubakar, 2011).

Pelabuhan Tua Kota Donggala dulu pada masa vitalnya merupakan roh, denyut nadi dan “darah perekonomian” bagi ribuan warga Donggala. Namun sangat disayangkan, pasca pemindahan administrasi Pelabuhan Donggala ke Pelabuhan Pantoloan pada tahun 1978 kegiatan ekonomi dan sosial budaya dalam kawasan padam, praktisnya banyak kalangan yang terpuruk kehilangan lapangan pekerjaan. Sejumlah pengusaha pindah ke kota lain, pengecer kehilangan peluang, ratusan buruh menganggur dan ribuan orang kehilangan harapan. Mereka tercerabut dari akar kehidupannya, (Abubakar, 2011). Pelabuhan itu adalah sumber kehidupan secara turun temurun sejak ratusan tahun silam, sehingga

berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi kawasan tersebut, dengan kata lain diindikasikan terjadinya penurunan vitalitas dalam kawasan ini. Fenomena penurunan vitalitas kawasan ini berlanjut sampai saat ini, yang mana dilihat bahwa aktivitas perekonomian kota mulai kehilangan pengaruhnya dan semakin ditinggalkan seiring akan perkembangannya. Padahal dalam RTRW Kabupaten Donggala tahun 2010-2030 kawasan kota tua ini telah ditetapkan sebagai kawasan pengembangan *Central Business District* (CBD) dan Pariwisata. Meskipun demikian, kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala walaupun tidak seramai pada abad ke 19 tetap berfungsi sebagai kawasan perputaran roda perekonomian Kota Donggala dengan kondisi yang sangat mengkhawatirkan, disebabkan kawasan kota tua pada umumnya terkesan sebagai kota mati karena tidak ada aktivitas didalamnya.

Kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala dapat dikatakan sebagai kawasan *heritage* yang memiliki nilai historis tinggi, akan tetapi dalam perkembangan sebuah kota, berbagai indikasi penurunan vitalitas dari aspek kualitas fisik justru dapat sangat mudah di amati pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, dikarenakan adanya ancaman kehancuran akibat pembongkaran dan berada dalam tekanan pembangunan fasilitas kota, terlihat jelas bangunan-bangunan peninggalan masa Kolonial Belanda yang berada di kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala banyak mengalami perubahan fungsi, kondisi bangunan tidak terawat dan rusak/pelapukan yang memicu menciptakan kawasan terkesan kumuh. Padahal kawasan ini merupakan sebagai bagian dari perjalanan sejarah yang dulunya vital sebagai pusat kegiatan perniagaan, dan menjadi pembentukan identitas kota Donggala, yang mana menjadikan Donggala dikenal sebagai kota perniagaan. Meskipun demikian, Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala kurang tanggap akan potensi yang dimiliki di kawasan Tua Kota Donggala ini, karena sampai saat ini belum adanya tindakan penyelamatan dan pelestarian kawasan cagar budaya.

Sejauh ini, langkah yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala dalam penyelamatan dan pelestarian benda cagar budaya, termasuk kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala beserta bangunan di dalamnya yakni baru sampai di tahapan identifikasi dan pendataan. Dampak dari langkah pemerintah

yang lambat dalam menangani kondisi kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala saat ini, memicu adanya tanggapan bahwa terjadinya pengabaian keberadaan kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala sebagai kawasan bersejarah.

Meskipun kenyataannya bahwa pihak pemerintah telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penyelamatan dan pelestarian kawasan, khususnya terhadap bangunan-bangunan bernilai sejarah yang berada dalam kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, akan tetapi terkendala pada kebijakan dari pemerintah daerah, sebab sampai saat ini belum adanya penetapan resmi terhadap kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala sebagai kawasan cagar budaya. Dikarenakan saat ini belum adanya regulasi atau kebijakan yang dikeluarkan oleh Kepala Daerah maupun pemerintah yang terkait dengan kawasan cagar budaya yang mengatur perlindungan dan pelestarian kawasan kota tua ini. Ditinjau dari salah satu visi pembangunan pemerintah menjadikan Donggala sebagai kota pariwisata dan budaya, tetapi kenyataannya tak satupun situs bersejarah yang dikelola sebagai objek wisata, sehingga wisatawan yang berkunjung hanya melihat tinggalan yang memprihatinkan (Metrosulawesi, jumat 20 November 2015).

Mengingat kawasan ini memiliki peran penting dalam perekonomian kota Donggala, dan ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada kawasan ini, maka perlu dilakukan suatu kajian studi lebih lanjut, terkait dengan penilaian tingkat penurunan vitalitas kawasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, yang mana penelitian ini nantinya akan memberikan masukan-masukan kepada seluruh stakeholder yang terkait dengan kawasan cagar budaya dalam melakukan upaya menghidupkan kembali kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala seperti dulu sebagai generator pembangkit atau denyut nadi perekonomian bagi ribuan warga Donggala ataupun Kabupaten Donggala itu sendiri.

1.2 Rumusan Masalah

Telah diuraikan di atas, bahwa ditemukan beberapa problematika yang memicu terjadinya penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala yakni perpindahan administrasi Pelabuhan Donggala ke Pelabuhan

Pantoloan, terjadinya penurunan kondisi fisik bangunan dalam kawasan, kurang perhatian pemerintah terhadap ditandai dengan belum adanya regulasi ataupun kebijakan terhadap kawasan sebagai kawasan bersejarah/*heritage*. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis penilaian tingkat penurunan vitalitas kawasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Maka dirumuskan pertanyaan (*research question*), yaitu **“Bagaimana tingkat penurunan vitalitas kawasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala?”**

1.3 Tujuan Dan Sasaran Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dan sasaran yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menilai tingkat penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan penelitian, maka dirumuskan beberapa sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis tingkat penurunan vitalitas kawasan berdasarkan aspek ekonomi.
- b. Menganalisis tingkat penurunan vitalitas kawasan berdasarkan aspek non ekonomi.
- c. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembangunan wilayah dan kota mengenai kajian tentang penilaian tingkat penurunan vitalitas kawasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas suatu kawasan yang ditinjau dari aspek ekonomi dan non ekonomi guna untuk meningkatkan vitalitas kawasan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- **Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah Donggala dalam penyusunan kebijakan perencanaan dan pengembangan kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala sebagai generator perekonomian masyarakat setempat dan daerah dari sisi pariwisata dan non pariwisata

- **Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi masyarakat, agar dapat melakukan tindakan pelestarian terhadap kawasan dan bangunan bersejarah, sehingga dapat memperkaya aset dan kekayaan daerah, dan mempertahankan peninggalan sejarah.

1.5 Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup studi dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian, pada bagian pertama ruang lingkup substansi dan bagian kedua ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi substansi memberikan gambaran mengenai hal-hal yang

akan di kaji dalam studi. Ruang lingkup wilayah merupakan gambaran lokasi di mana kajian ini dilaksanakan.

1.5.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup materi dalam studi ini membatasi pembahasan pada faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Fokus pembahasan dalam penelitian ini yang akan di bahas yaitu sebagai berikut:

- 1) Analisis kriteria aspek ekonomi pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis aspek ekonomi kawasan yang terkait dengan penciptaan lapangan kerja dan aspek fungsional dengan tujuan untuk menilai tingkat penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Tinjauan terhadap penciptaan lapangan kerja dibatasi pada kepadatan penduduk, nilai harga lahan, penambahan jumlah unit usaha, dan pemanfaatan ruang kegiatan ekonomi. sedangkan aspek fungsional dibatasi pada variatif jenis usaha, tingkat pengunjung, pemanfaatan bangunan, waktu kegiatan, dan tingkat pendapatan.
- 2) Analisis kriteria aspek ekonomi pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis aspek non ekonomi kawasan yang terkait dengan kualitas fisik dan struktur kawasan, sosial budaya dan komitmen pemerintah dan masyarakat dengan tujuan untuk menilai tingkat penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Tinjauan terhadap kualitas fisik dan struktur kawasan dibatasi pada integrasi kawasan dengan sistem kota, kualitas lingkungan, dan bentuk dan ruang kota., untuk sosial budaya dibatasi pemanfaatan ruang tradisi sosial dan budaya, sedangkan komitmen pemerintah dan masyarakat dibatasi pada manajemen kawasan, keberadaan kebijakan/perda dan tingkat kepedulian pelestarian kawasan dan bangunan.
- 3) Tinjauan penilaian tingkat penurunan vitalitas kawasan
Penilaian penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala ini dilihat berdasarkan kelompok penurunan vitalitas kawasan kota lama yang dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yang terdiri dari kelompok kawasan

lama yang mati, kawasan lama yang hidup tapi kacau, dan kawasan lama yang hidup dan vital.

4) Menemukan faktor utama penyebab penurunan vitalitas kawasan

Sasaran ini bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan faktor-faktor utama yang menyebabkan terjadinya penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala dengan kondisi kawasan yang memiliki peninggalan sejarah atau termasuk kawasan *hertige* yang ada di daerah Donggala.

1.5.2 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu ‘Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penurunan Vitalitas Pada Kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala’, maka definisi operasional dari kata kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Vitalitas adalah daya hidup. Daya tahan, kemampuan untuk bertahan (KBBI,2016).
- b. Vitalitas kawasan adalah kualitas suatu kawasan yang dapat mendukung kelangsungan hidup warganya, dan mendukung produktifitas sosial budaya, ekonomi dengan tetap mempertahankan kualitas lingkungan fisik dan/atau mencegah kerusakan warisan budaya yang signifikan. (PERMEN PU NO.18/PRT/M/2010)
- c. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi_ terjadinya sesuatu (KBBI, 2016)
- d. Faktor Utama adalah faktor penting atau pokok (KBBI,2016)
- e. Pelabuhan Tua Kota Donggala adalah sebuah pelabuhan tua yang berada di Kota Donggala yang saat ini sudah jarang digunakan sebagai tempat bongkar/muat barang-barang (Abubakar, 2011)

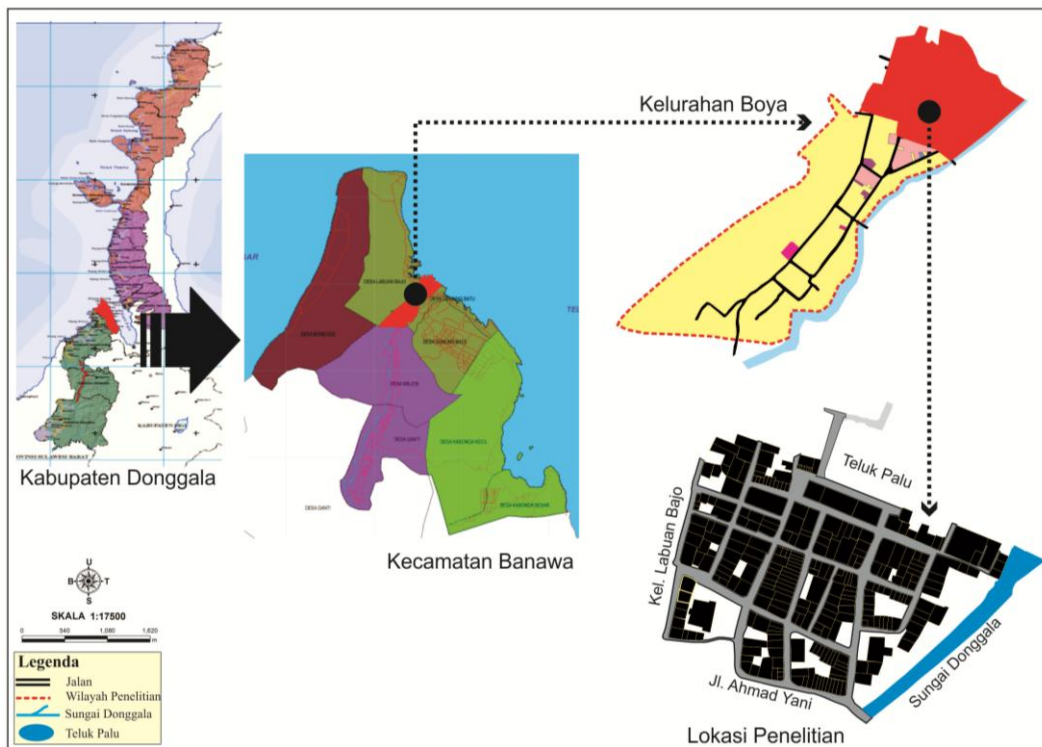
1.5.3 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah Kelurahan Boya (lihat pada Gambar 1.1) yang terletak di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Merupakan kawasan dengan letak yang strategis, karena berada

di pusat kota Donggala, serta terdekat dengan pusat Pemerintahan Kota Donggala yang berada di Gunung Bale. Kelurahan Boya ini berdiri pada tahun 1971, dengan penamaan sebagai Kelurahan Boya yang berasal dari Kampung Donggala yang terdiri dari Donggala dan Labuan Bajo, yang mana Boya berarti gemuk atau besar yang berasal dari etnis Kaili. Adapun alasan dari penamaan dari Kelurahan Boya, karena di sekitar masjid raya yang saat ini (jalan Hi.Semauna Pettalolo dan jalan Pelabuhan adalah permukiman kaum bangsawasan kampung Donggala).

Berdasarkan data statistik, Kabupaten Donggala memiliki jumlah penduduk sebanyak 296.396 jiwa dengan luas wilayah sebesar. 5.275,69 Km² (BPS Kab.Donggala). Untuk wilayah penelitian terdapat pada Kelurahan Boya memiliki 10 RW dan 3 RT. Luas kelurahan Boya sebesar 0,56 Km² dengan jumlah penduduk di Kelurahan Boya sebanyak 2.961 jiwa/Km² (Kelurahan Boya ,2016). Pemilihan lokasi studi penelitian ini tepatnya berada pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala (lihat pada Gambar 1.2), yang mana merupakan kawasan dengan fungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa Kota Donggala, dan lebih dipusatkan di RT 01/04, RT 03/03, dan RT 03/04. Adapun batas-batas Kelurahan Boya yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Teluk Palu.
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kelurahan Labuan Bajo.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kelurahan Maleni
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Sungai Donggala



Sumber: Bappeda Kab.Donggala dan Analisis Peneliti, 2017

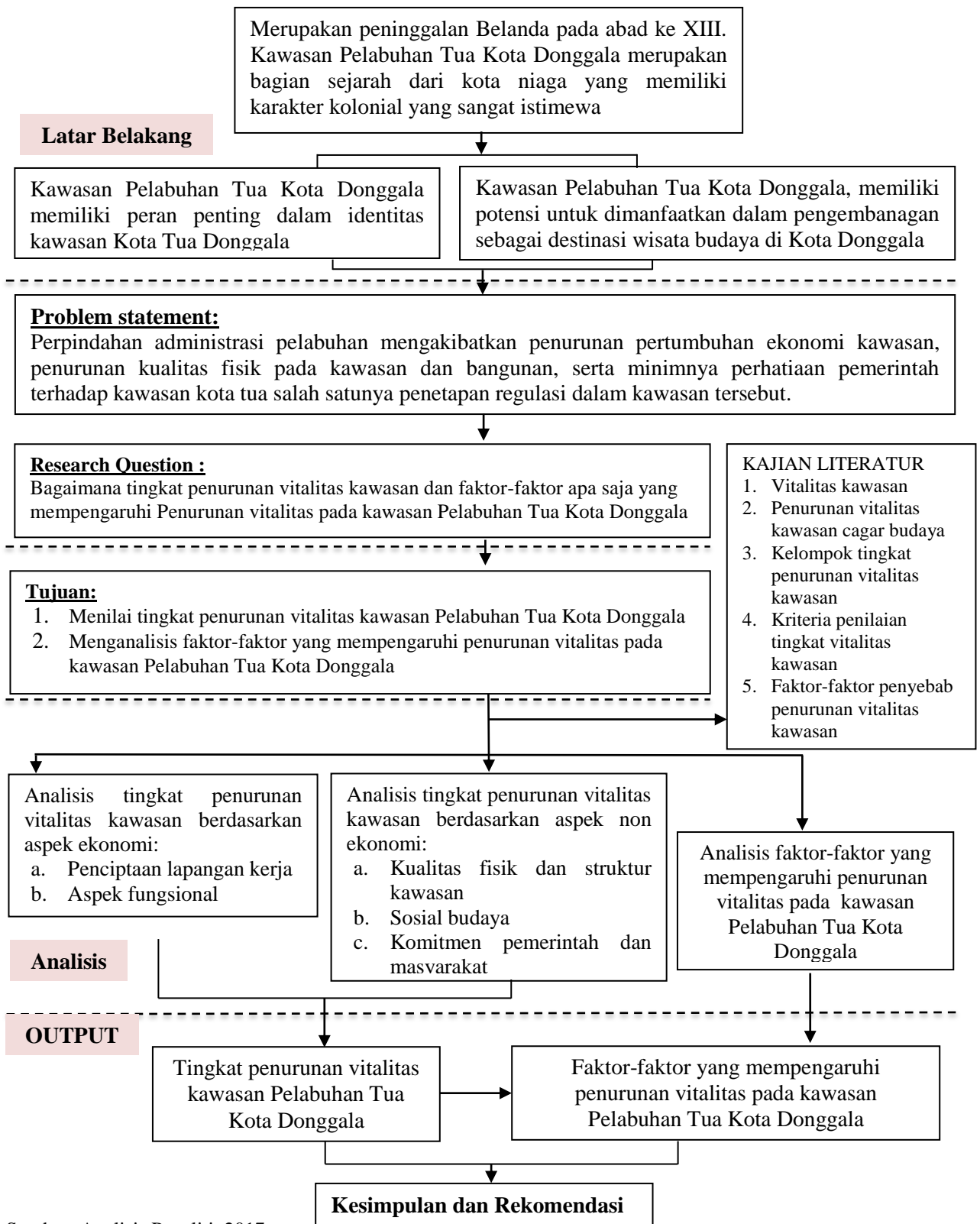
GAMBAR 1.1
WILAYAH KELURAHAN BOYA

1.6 Kerangka Pikir

Latar belakang dalam penelitian ini Kota Tua Donggala merupakan peninggalan belanda pada abad ke XIII. Kota Tua Donggala merupakan bagian sejarah dari kota niaga yang memiliki karakter kolonial yang sangat istimewa. Kota Tua Donggala juga memiliki kawasan Pelabuhan Tua yang berperan penting sebagai identitas kawasan, serta mempunyai potensi dikembangkan sebagai destinasi tujuan wisata. Namun kondisi eksisting kawasan tersebut, sedang mengalami penurunan vitalitas kawasan yang diakibatkan perpindahan administrasi Pelabuhan Tua Donggala ke Pelabuhan Pantoloan, yang mengakibatkan kemunduran pertumbuhan ekonomi kawasan selain itu, belum optimalnya upaya dalam pelestarian kawasan Kota Tua Donggala, mengakibatkan kerusakan pada kawasan dan bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah sehingga terciptanya kantong kumuh dalam kawasan. Adapun permasalahan yang terjadi di kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, di rumuskan dalam tujuan

penelitian ini yaitu menilai tingkat penurunan vitalitas kawasan, sehingga dapat teridentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala

Untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang telah disebutkan diatas, langkah awal yang dilakukan yaitu menganalisis penurunan vitalitas berdasarkan aspek ekonomi dan non ekonomi dengan merujuk pada potensi dan permasalahan yang ditemukan,. Selanjutnya dilakukan analisis skoring untuk menilai tingkat penurunan vitalitas kawasan dan dilanjutkan dengan melakukan analisis faktor terhadap variable aspek ekonomi dan non ekonomi dengan tujuan untuk mengetahui faktor utama menyebabkan penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala Kota Tua Donggala. Untuk menilai tingkat penurunan vitalitas kawasan dan menganalisis faktor-faktor yang penyebab penurunan vitalitas kawasan,maka dilihat dari indikator teori vitalitas dan penyebab penurunan vitalitas kawasan. Dan penelitian ini diharapkan memberi saran kepada pemerintah maupun seluruh stakeholder yang terkait dalam meningkatkan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Adapun kerangka pikir ini dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut ini:



GAMBAR 1.2
KERANGKA PIKIR PENELITIAN

1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berfungsi untuk membandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang memiliki tema yang hampir sama tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, akan tetapi nampak perbedaan dari sisi topik kajian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta wilayah penelitian. Hal ini dapat di lihat dalam Tabel I.1 sebagai berikut.

TABEL I.1.
KEASLIAN PENELITIAN

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------------------------------|--|---|---|---|
| Muftiadi (2015) | Revitalisasi Kawasan Pusat Kota Lama Peunayong untuk Mewujudkan Lingkungan yang Berkelanjutan | Mengidentifikasi komponen fisik dan non fisik yang mengalami penurunan vitalitas dan menyusun strategi revitalisasi kawasan | Metode penelitian yang digunakan <i>kuantitatif deduktif</i> | teridentifikasi komponen fisik dan non fisik yang mengalami penurunan dan tersusun strategi revitalisasi kawasan pusat kota lama Peunayong |
| Wahjoerini (2013) | Faktor-faktor yang menentukan Eksistensi Kampung Pekojan sebagai Kampung Kota di Kota Semarang | Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menentukan eksistensi Kampung Pekojan sebagai kampung Kota di Kota Semarang | Metode penelitian yang digunakan <i>kuantitatif deduktif</i> | teridentifikasi faktor yang menentukan eksistensi Kampung Pekojan dari aspek fisik, yaitu yang mempengaruhi lebih di sebabkan oleh faktor arsitektur. |
| Nila Eka Saputri, (2009) | Tingkat vitalitas Kegiatan Perdagangan Lama di Katutangan Kota Malang | Mengevaluasi tingkat vitalitas kegiatan perdagangan di Kayutangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya | Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik skoring, serta metode pendekatan kualitatif | Menjelaskan bahwa teridentifikasinya tingkat vitalitas pada kawasan tersebut, dan faktor yang mempengaruhi perkembangan dan perubahan aktivitas dalam kawasan tersebut. |
| Amalia Nur latifah (2009) | Vitalitas Kawasan Kota di DKI Jakarta | Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi dan tingkat penurunan vitalitas kawasan kota di DKI Jakarta | Metode yang digunakan yaitu <i>Deskriptif-evaluatif</i> | Menjelaskan mengenai tingkat penurunan vitalitas kawasan kota DKI Jakarta berada di tingkat yang sedang atau dalam kondisi hidup tapi kacau. |
| Inerta Indi Hapsari (2015) | Strategi Revitalisasi Kawasan Jembatan Merah | Mengidentifikasi faktor penurunan vitalitas kawasan dan merumuskan strategi | Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan | Teridentifikasi faktor penyebab penurunan kawasan, dan sejumlah strategi revitalisasi kawasan |

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|--------------------------------|---|---|---|--|
| | Surabaya | revitalisasi kawasan | analisis SWOT | yan diterapkan pada kawasan Jembatan Merah Surabaya |
| Medtry (2008) | Prinsip Perancangan Revitalisasi Kawasan Kota Lama Tangerang | Merumuskan prinsip perancangan revitalisasi kawasan Kota Lama Tangerang | Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif analitis dan analisis SWOT | Untuk mendapatkan strategi revitalisasi kawasan dan menghasilkan matriks-matriks prinsip-prinsip perancangan revitalisasi sesuai dengan karakter masing-masing sub kawasan dalam kawasan Kota Lama Tangerang |
| Susiyanti (2003) | Strategi Perancangan dalam Meningkatkan Vitalitas Kawasan Perdagangan Johar Semarang | Penilaian vitalitas kawasan dan merumuskan strategi perancangan untuk meningkatkan vitalitas di kawasan Perdagangan Johar Semarang | Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis SWOT | Untuk mendapatkan penilaian kawasan perdagangan Johar Semarang dan strategi perancangan untuk meningkatkan vitalitas kawasan perdagangan Johar Semarang |
| Siti Nuurlaily R (2011) | Vitalitas Kawasan Bersejarah PT.Garam Kalianget Madura | Mengidentifikasi dan menganalisis tingkat vitalitas serta factor penyebab penurunan vitalitas kawasan Kalianget | Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif evauatif dengan menggunakan metode skoring | Teridentifikasi ingkt penurunan vitalitas kawasan Kalianget dan faktor penyebab penurunana vitalitas kawasan Kalianget. |
| Rezki awalia (2017) | Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala di Sulawesi Tengah | Menilai tingkat penurunan vitalitas kawasan dan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala | Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Kuantitatif, teknik analisis skoring(distirbusi frekuensi) serta analisis faktor | Teridentifikasi golongan tingkat penurunan vitalitas kawasan, serta mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala |

Sumber: Analisis Peneliti, 2017

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan kesatuan sistem dalam penelitian yang terdiri prosedur dan teknik yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Prosedur memberikan kepada peneliti urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sedangkan teknik penelitian menjelaskan alat-alat ukur apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian (Nasir, 1999: 52).

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deduktif rasionalistik. Pendekatan penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif menggunakan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan dan memberikan deskripsi atau penjelasan dan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai analisis terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam menilai tingkat penurunan vitalitas kawasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, sedangkan deduktif yaitu studi yang berdasarkan dari teori dan rasionalistik yaitu pemaknaan terhadap teori awal yang digunakan, untuk menilai tingkat penurunan vitalitas kawasan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Metode ini di ambil berdasarkan pertimbangan, bahwa bahasan studi dapat terukur secara ilmiah.

1.8.2 Kebutuhan Data

Data dan informasi yang dibutuhkan berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil observasi/pengamatan, data hasil kuesioner serta wawancara yang ditampilkan dalam bentuk gambar, grafik atau tabel-tabel, serta data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan topik penelitian seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Donggala, Bappeda Kab. Donggala, Dinas pehubungan, komunikasi dan informatika Kab.Donggala, BPS Kota Donggala, Kelurahan Boya, Kantor Pengelola Pelabuhan maupun instansi-instansi daerah khususnya yang terkait dengan kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Mengenai kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan di rangkum dalam Tabel I.2 berikut ini:

TABEL I.2
KEBUTUHAN DATA

| No | Sasaran | Kebutuhan Data | Cara Memperoleh Data | Sumber Data | Output |
|----|---|---|---|--|--|
| 1 | Menganalisis tingkat penurunan vitalitas berdasarkan aspek ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> • Data terkait penciptaan lapangan kerja pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala • Data terkait aspek fungsional pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala | <ul style="list-style-type: none"> • Data primer (kuesioner, observasi lapangan dan wawancara) • Data sekunder (survei instansi dan literatur) • dokumentasi | <ul style="list-style-type: none"> • Bappeda • Dinas Perhubungan • Disbudpar • BPS • Kelurahan Boya • Yayasan Kebudayaan Donggala • Responden | Tingkat penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala |
| 2 | Menganalisis tingkat penurunan vitalitas kawasan berdasarkan aspek non ekonomi | <ul style="list-style-type: none"> • Data mengenai kualitas fisik dan struktur, aspek sosial budaya, dan komitmen pemerintah dan masyarakat pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala | <ul style="list-style-type: none"> • Data primer (kuesioner, observasi lapangan dan wawancara) • Data sekunder (survei instansi dan literatur) • dokumentasi | | |
| 3 | Menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. | <ul style="list-style-type: none"> • Hasil Rekapitulasi Kuesioner yang di berikan kepada responden | <ul style="list-style-type: none"> • Data primer (kuesioner, observasi lapangan dan wawancara) | | Faktor utama yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. |

Sumber: Analisis Peneliti, 2016.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan :

1.8.3.1 Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan untuk memperoleh data mengenai kondisi eksisting kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala yang berupa data mentah yang kemudian diolah peneliti untuk digunakan pada tahapan analisis. Teknik yang digunakan melalui pengamatan (observasi) langsung, kuesioner dan wawancara (*interview*) (Sugiyono, 2015). Adapun penjelasan dari teknik pengumpulan data primer sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Observasi atau pengamatan merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala/fenomena yang diselidiki (Clolid, 2007). Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang gambaran yang lebih jelas terkait dengan permasalahan yang diselidiki (Nasution, 2008). Jadi, dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan ini dipilih karena melalui pengamatan/observasi akan dilakukan mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis terkait dengan kondisi kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Dalam observasi lapangan juga dilakukan perekaman data menggunakan alat tulis atau media elektronik seperti kamera untuk menyimpan data foto. Adapun data-data dan informasi yang diharapkan dapat diperoleh melalui observasi ini antara lain:

- Pengguna lahan dan aktivitas dalam kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.
- Persebaran jenis usaha yang diperdagangkan dalam kawasan.
- Kondisi fisik kawasan dan bangunan dalam kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.
- Kondisi aksesibilitas di kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala
- Tingkat Pelayanan transportasi publik dalam kawasan
- Kondisi dan persebaran prasarana, sarana dan utilitas.
- Kondisi sosial budaya dalam kawasa

b. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada responden, yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai persoalan yang diteliti guna memperoleh data (Clolid, 2007). Tujuan dilakukan kuesioner adalah sebagai berikut:

- Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian
- Memperoleh informasi mengenai suatu masalah secara serentak

Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup artinya jawaban responden tinggal memilih jawaban dengan pilihan yang telah disediakan. Kuesioner dalam penelitian ini dirancang khusus untuk metode analisis skoring dan analisis faktor. Sebelumnya, terlebih dahulu variabel-variabel penelitian yang disusun pada kuesioner dilakukan diskusi kepada para narasumber (para ahli) yang memahami secara keseluruhan mengenai kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, dengan tujuan untuk menguji kesesuaian variabel-variabel penelitian serta untuk mendapatkan masukan/saran terkait dengan variabel-variabel penurunan vitalitas kawasan. Pemilihan keempat narasumber tersebut mewakili pihak yang terkait dan memahami mengenai kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala dapat dilihat pada Tabel I.3 berikut ini:

TABEL I. 3
NARA SUMBER DALAM PENELITIAN

| No. | Nama | Instansi |
|-----|----------------------|--|
| 1 | Elfis Karim. S.Ip | Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Donggala |
| 2 | Risman | Staff Kantor Kelurahan Boya Kab. Donggala |
| 3 | Burhanuddin ST, M.Sc | Universitas Tadulako Palu |
| 4 | Tanwir Pettalolo | Yayasan Kebudayaan Donggala |

Sumber: Peneliti, 2016

Pada tahapan ini, dilakukan diskusi kepada para narasumber sesuai dengan hasil rangkuman/sintesa literatur yang mana diperoleh beberapa variabel mengenai penurunan vitalitas kawasan. Hal ini dilakukan dengan tujuan menguji validasi dari variabel-variabel yang terbentuk serta untuk mendapatkan masukan/saran terhadap kuesioner yang akan di sebarakan kepada responden. Dari hasil diskusi tersebut terdapat penambahan dan pengurangan variabel yang

disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Sub variabel yang ditambahkan adalah tingkat pengunjung kawasan, pemanfaatan bangunan, waktu kegiatan dalam kawasan. Pertimbangan yaitu dimasukkan dalam variabel aspek fungsional adalah karena berkaitan dengan aspek ekonomi. Selanjutnya, beberapa sub variabel dihilangkan yaitu, penggunaan lahan dan daya saing kawasan dengan pertimbangan bahwa sub variabel tersebut dapat dikategorikan pada sub variabel pemanfaatan ruang kegiatan ekonomi dan aspek fungsional, ruang terbuka hijau, hierarki jalan, lahan parkir, penerangan, fasilitas pendukung, dengan pertimbangan bahwa sub variabel tersebut dapat dikategorikan pada sub variabel prasarana, sarana, dan utilitas, ketersediaan *signage*/penanda, tingkat estetika kawasan, tingkat kehancuran kawasan inti dengan pertimbangan bahwa sub variabel tersebut dapat dikategorikan pada sub variabel kualitas lingkungan dan bentuk dan ruang kota, serta sub variabel perda, RUU, PP di kategorikan dalam sub variabel kebijakan/perda. Hasil dari diskusi dan masukan saran dari para narasumber tersebut selanjutnya digunakan sebagai data kuesioner dalam penelitian ini. Selanjutnya kuesioner yang telah disusun kembali berdasarkan variabel-variabel terpilih dapat dilihat pada Tabel I.4 berikut ini:

TABEL I.4
DATA KUESIONER

| Tujuan | Variabel | Sub variabel |
|--|-------------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Menilai Tingkat Penurunan vitalitas kawasan. 2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas kawasan | Penciptaan Lapangan Kerja | Tingkat Kepadatan Penduduk |
| | | Nilai Harga Lahan |
| | | Penambahan Jumlah Unit Usaha |
| | | Pemanfaatan Ruang Kegiatan Ekonomi |
| | Aspek Fungsional | Variatif Jenis Usaha |
| | | Tingkat Pengunjung Kawasan |
| | | Tingkat Pemanfaatan Bangunan |
| | | Waktu Kegiatan |
| | | Tingkat Pendapatan |
| | Kualitas fisik dan struktur kawasan | Aksesibilitas Kawasan |
| | | Tingkat Pelayanan Transportasi Publik |
| | | Prasarana, sarana dan Utilitas |
| | | Kenyamanan Pejalan Kaki |
| | | Ketersediaan Perabotan Jalan |
| | | Morfologi Kawasan |

| Tujuan | Variabel | Sub variabel |
|--------|----------------------------------|----------------------------------|
| | Sosial budaya | Tipologi Bangunan |
| | | Pemanfaatan Ruang Tradisi Sosial |
| | | Pemanfaatan Ruang Tradisi Budaya |
| | Komitmen pemerintah & masyarakat | Manajemen Kawasan |
| | | Keberadaan Kebijakan/Perda |
| | | Tingkat Kepedulian Pelestarian |

Sumber: Peneliti, 2016

c. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data menggunakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Clolid, 2007: 70). Dalam penelitian ini, wawancara yang peneliti lakukan ditujukan kepada pihak pemerintah Kabupaten Donggala meliputi Bappeda, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Kelurahan Boya, Kantor Pengelola Pelabuhan, dan Yayasan Kebudayaan Donggala, serta masyarakat Kelurahan Boya. Dalam melakukan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan kondisi eksisting kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Tahapan wawancara ini dilakukan Desember 2016 sampai Januari 2017 disesuaikan dengan waktu dari narasumber. Wawancara ini dilakukan untuk menguatkan hasil penelitian kuantitatif yaitu berupa hasil jawaban kuesioner dari responden, sehingga memperkaya analisis yang digunakan pada data kuantitatif sehingga mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

1.8.3.2 Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dari sumber-sumber sekunder, yakni data kondisi eksisting kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala berupa dokumen atau laporan. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia di pihak terkait yang dapat dicari baik secara manual (langsung ke penyedia sumber data) maupun *online* (melalui akses internet) (Sarwono, 2006). Dengan demikian, teknik ini tidak mengambil data secara langsung pada sumber asli, namun memperoleh data dari pihak lain melalui

studi literatur dan survei instansi. Teknik yang digunakan melalui Studi literatur dan survei instansi terkait.

a. Studi Literatur

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian literatur khususnya mengenai data-data yang berhubungan dengan vitalitas kawasan yang menjadi dasar penelitian. Kajian literatur penting dilakukan karena literatur digunakan sebagai acuan dalam penyusunan variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Literatur dimaksud berupa jurnal atau artikel, buku, dan tesis, serta referensi lainnya terkait dengan penelitian, serta dapat diperoleh baik secara manual maupun internet. Pelaksanaan pengumpulan data dan informasi melalui studi literatur ini dilakukan dari Maret 2016 hingga Januari 2017.

b. Survei Instansi

Survei instansi bertujuan untuk memperoleh data berupa peta dan dokumen atau laporan terkait kondisi eksisting kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, serta potensi dan permasalahan pengembangan di kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, meliputi Bappeda, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kab.Donggala, BPS Kab.Donggala, Kantor Pengelola Pelabuhan Donggala dan Kelurahan Boya. Pelaksanaan pengumpulan data dan informasi melalui studi instansi ini dilakukan dari Desember 2016 hingga Januari 2017. Adapun data sekunder yang dibutuhkan dapat di lihat pada Tabel I.5 berikut ini:

TABEL I. 5
JENIS DATA SEKUNDER

| No | Instansi | Data yang Diperlukan | Tujuan |
|----|--|---|--|
| 1. | Bappade Kabupaten Donggala | RTRW Kabupaten Donggala Tahun 2010-2030 | Mengetahui arahan kebijakan pengembangan kawasan Pelabuhan Tua Donggala. |
| 2. | | RDTR Kabupaten Donggala Tahun 2015-2025 | |
| 3. | Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Donggala | Penyebaran Kawasan Cagar Budaya | Mengetahui upaya pelestarian kawasan dan pesebaran benda cagar budaya yang berada di kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala |
| 4. | | DataBase Benda Cagar Budaya | |
| 5. | | DataBase tradisi Budaya dan Kebudayaan | |
| 6. | BPS Kabupaten Donggala | Kabupaten Donggala dalam Angka | Mengetahui persebaran penduduk Kab.Donggala |

| No | Instansi | Data yang Diperlukan | Tujuan |
|-----|--------------------------------------|--|--|
| 7. | Dinas Perhubungan, Komunikasi dan | Pengembangan Kawasan Pelabuhan Donggala | Arahan pengembangan area Pelabuhan |
| 8. | Informatika Kabupaten Donggala | Aksesibilitas dan prasarana | |
| 9. | Kantor pengelola Pelabuhan | Rute dan waktu operasional pelabuhan | |
| 10. | Kelurahan Boya | Peta Kelurahan Boya | Mengetahui persebaran penduduk kelurahan Boya |
| 11. | | Kelurahan dalam Angka | |

Sumber: Peneliti,2016

1.8.4 Teknik Pengambilan Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2015: 150). Dalam suatu penelitian sampel yang diambil harus memiliki kemampuan untuk digeneralisasikan pada keseluruhan populasi. Sampel dalam penelitian ini sangat diperlukan hal ini dikarenakan jumlah responden sebagai suatu populasi sangat banyak sehingga sulit diteliti satu persatu, dan adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Teknik sampling yang digunakan dala studi ini ada dua yaitu *random sampling* dan *Purposive Sampling*.

1.8.4.1 Random Sampling

Penggunaan sampel terpilih untuk penelitian ini yaitu menggunakan *random sampling* yang ditujukan pada populasi penduduk di wilayah penelitian. Populasi sampel yang digunakan yaitu diambil dari seluruh lapisan masyarakat Kelurahan Boya secara acak (*random*) dengan peluang yang sama untuk dapat dijadikan sampel (Sugiyono, 2015: 152). Diantara berbagai teknik sampel yang dianggap paling baik adalah penentuan sampel secara random (*random sampling*). Kebaikan teknik ini tidak hanya terletak pada teori yang mendasarinya, tetapi juga pada bukti-bukti empiris. Didalam penentuan sampel secara random semua anggota populasi, secara individu maupun secara kolektif, diberikan peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Alat untuk mengambil secara random yang paling praktis dan dianggap paling valid. (Suryabrata, 2001: 36).

Seperti telah disebutkan tujuan teknik penentuan sampel ini ialah untuk mendapatkan sampel yang paling mencerminkan populasinya, atau secara teknik

disebut sampel yang paling representatif. Jumlah pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* untuk penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala melalui rumus perhitungan sebagai berikut (Bungin, 2010) :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

- Keterangan :

n = jumlah sampel ; N = Populasi ; d = tingkat kesalahan (1%, 5% atau 10%)

Berdasarkan data kelurahan Boya dalam angka, diketahui bahwa total populasi Kelurahan Boya adalah 2.671 jiwa. Perhitungan sampel menurut rumus dan data tersebut adalah sebagai berikut (tingkat kesalahan digunakan adalah 10% atau 0,1)

$$\text{Sampel} = \frac{2671}{2671(0,1)^2 + 1} = 96,4 \text{ jiwa atau } 96 \text{ jiwa}$$

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, maka di dapatkan jumlah sampel yaitu 96,4 jiwa di bulatkan menjadi 96 jiwa. Untuk porsi tiap-tiap sampel yang dijadikan responden akan dijelaskan sebagai berikut :

- Jumlah responden untuk pemilik toko/usaha dalam kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala yakni 50% dari total jumlah jiwa masyarakat Kelurahan Boya yaitu 48 jiwa.
- Untuk responden untuk masyarakat yang bermukim di kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala 20% dari total jumlah jiwa masyarakat kelurahan Boya yaitu 19 jiwa
- Untuk responden untuk Instansi Pemerintahan yaitu 20% dari total jumlah jiwa masyarakat Kelurahan Boya yaitu 19 jiwa
- Untuk responden untuk Yayasan Kebudayaan Donggala 10% dari total jumlah jiwa masyarakat kelurahan Boya yaitu 10 jiwa

Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, maka penelitian mengambil waktu selama 2 (dua) minggu untuk menyebarkan kuesioner pada responden. Waktu dibagi menjadi tiga bagian yaitu pada pagi hari, siang hari, dan sore hari.

1.8.4.2 *Purposive Sampling*

Selain kuesioner, teknik wawancara juga digunakan dalam penelitian ini. Dalam teknik wawancara, sampel yang dipilih menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 156). Untuk *Purposive sampling* digunakan untuk menarik sampel narasumber yang akan diwawancarai. Metode ini merupakan metode yang bersifat tidak acak atau *non random sampling* sehingga didasarkan keputusan penelitian dengan pertimbangan responden yang dipilih benar-benar ahli dalam menjawab pertanyaan penelitian. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada Desember 2016 sampai Januari 2017 yang waktunya menyesuaikan dengan waktu dari para narasumber. Para narasumber yang akan diwawancarai dipilih dengan pertimbangan bahwa narasumber mengetahui dan memahami secara keseluruhan mengenai kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Adapun narasumber terpilih beserta sasaran informasi yang harus didapat, yakni dapat dilihat pada Tabel I.6 berikut ini:

TABEL I.6
INFORMASI YANG INGIN DIPEROLEH

| No | Nara Sumber | Informasi |
|----|---|--|
| 1 | Instansi Pemerintahan <ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Donggala • Bappeda • Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika • Tata Ruang • Kelurahan Boya | <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah perkembangan kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala • Tingkat kepadatan penduduk dan nilai harga lahan dalam kawasan • Tingkat kepadatan pengunjung • Waktu kegiatan dalam kawasan • Variatif jenis usaha dalam kawasan • Tingkat pendapatan/omzet • Aksesibilitas dan pelayanan transportasi publik • Kondisi prasarana dan sarana serta utilitas dalam kawasan |
| 2 | Yayasan Kebudayaan Donggala | <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan fisik dalam kawasan |
| 3 | Masyarakat setempat | <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas Tradisi sosial budaya • Manajemen Pengelolaan kawasan • Penerapan /penyelenggaraan regulasi/kebijakan terhadap kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala • Upaya pelestarian dalam kawasan |

Sumber : Analisis Peneliti, 2016

1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif bersifat penjelasan dengan membuat diagram, tabel, mengelompokkan, menganalisis data yang berasal hasil jawaban kuesioner dari serta hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penjelasannya yakni sebagai berikut:

1. Pengujian Instrument/Atribut Penelitian

Sebelum dilakukannya analisis yang pertama dilakukan adalah pengujian instrumen penelitian, meliputi uji validitas dan realibilitas yang dimaksudkan bahwa pertanyaan yang diajukan kepada responden valid dan reliabel untuk dijadikan variabel pada faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Adapun variabel yang digunakan dalam analisis faktor dapat dilihat pada Tabel I.7 di berikut ini:

TABEL I.7
VARIABEL MENGANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENURUNAN VITALITAS KAWASAN

| Kriteria | Variabel | Simbol | Sub variabel | Simbol |
|-------------------|-------------------------------------|--------|---------------------------------------|--------|
| Aspek Ekonomi | Penciptaan Lapangan Kerja | X1 | Tingkat Kepadatan Penduduk | X1,1 |
| | | | Nilai Harga Lahan | X1,2 |
| | | | Penambahan Jumlah Unit Usaha | X1,3 |
| | | | Pemanfaatan Ruang Kegiatan Ekonomi | X1,4 |
| | Aspek Fungsional | X2 | Variatif Jenis Usaha | X2,1 |
| | | | Tingkat Pengunjung Kawasan | X2,2 |
| | | | Tingkat Pemanfaatan Bangunan | X2,3 |
| | | | Waktu Kegiatan | X2,4 |
| Aspek Non Ekonomi | Kualitas fisik dan struktur kawasan | X3 | Tingkat Pendapatan | X2,5 |
| | | | Aksesibilitas Kawasan | X3,1 |
| | | | Tingkat Pelayanan Transportasi Publik | X3,2 |
| | | | Prasarana, sarana dan Utilitas | X3,3 |
| | | | Kenyamanan Pejalan Kaki | X3,4 |
| | | | Ketersediaan Perabotan Jalan | X3,5 |
| | | | Morfologi Kawasan | X3,6 |
| | Tipologi Bangunan | X3,7 | | |
| | Sosial budaya | X4 | Pemanfaatan Ruang Tradisi Sosial | X4,1 |
| | | | Pemanfaatan Ruang Tradisi Budaya | X4,2 |
| | Komitmen pemerintah & masyarakat | X5 | Manajemen Kawasan | X5,1 |
| | | | Keberadaan Kebijakan/Perda | X5,2 |
| | | | Tingkat Kepedulian Pelestarian | X5,3 |

Hasil Analisis Peneliti, 2016

Pengujian instrumen baik uji validitas maupun uji reliabilitas dilakukan pada variabel-variabel terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala berdasarkan hasil jawaban atas pertanyaan kuesioner kepada 96 responden terhadap 21 indikator penelitian yang terdapat dalam 5 (lima) variabel, meliputi Penciptaan lapangan kerja, aspek fungsional, kualitas fisik dan struktur kawasan, sosial budaya dan komitmen pemerintah dan masyarakat. Adapun penjelasan uji validitas dan reliabilitas, yakni sebagai berikut:

2. Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui relevansi atau kebenaran pertanyaan pada kuesioner yang diajukan ke pengunjung wisata dan masyarakat. Makna validitas merupakan kebenaran dan keabsahan instrument penelitian yang digunakan (Tika, 2006). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dimana sifat valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi masing-masing pertanyaan skor total dengan aplikasi SPSS. Uji validitas diterapkan untuk semua sub-sub variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas pada semua sub-sub variabel penelitian. Metode yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah metode interkorelasi (*korelasi product moment pearson*). Validitas diukur dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor total variabel.

Dari hasil perhitungan korelasi didapatkan suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan apakah suatu item tersebut layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05, artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikansi terhadap skor total. Atau jika melakukan penilaian langsung terhadap koefisien korelasi, bisa digunakan batas nilai minimal korelasi 0,30. Jika berdasarkan data visual tidak ada nilai korelasi di atas 0,3, maka sub-sub variabel tersebut tidak valid. (Ghazali 2005: 254) sub variabel yang dinyatakan berhubungan dengan setiap aspek, yakni yang memiliki tanda (**), menandakan bahwa sub variabel tersebut valid dan dapat dilakukan pada analisis berikutnya

yakni uji reliabilitas. Berdasarkan uji validitas, diketahui bahwa sub-sub variabel yang digunakan valid, dimana nilai korelasi dari sub variabel bernilai positif dan lebih dari 0,3, sehingga keseluruhan variabel yang ada pada kuesioner relevan untuk dapat digunakan sebagai alat ukur. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada Tabel I.8.

TABEL I.8
HASIL UJI VALIDITAS

| Kriteria | Variabel | Simbol | Sub variabel | Skor korelasi | Ket. |
|-------------------|-------------------------------------|--------------------------------|---------------------------------------|---------------|-------|
| Aspek Ekonomi | Penciptaan Lapangan Kerja | X1,1 | Tingkat Kepadatan Penduduk | 0,395** | Valid |
| | | X1,2 | Nilai Harga Lahan | 0,317** | Valid |
| | | X1,3 | Penambahan Jumlah Unit Usaha | 0,602** | Valid |
| | | X1,4 | Pemanfaatan Ruang kegiatan ekonomi | 0,405** | Valid |
| | Aspek Fungsional | X2,1 | Variatif Jenis Usaha | 0,325** | Valid |
| | | X2,2 | Tingkat Pengunjung Kawasan | 0,380** | Valid |
| | | X2,3 | Pemanfaatan Bangunan | 0,552** | Valid |
| | | X2,4 | Waktu Kegiatan | 0,394** | Valid |
| Aspek Non Ekonomi | Kualitas fisik dan struktur kawasan | X2,5 | Tingkat Pendapatan | 0,403** | Valid |
| | | X3,1 | Aksesibilitas Kawasan | 0,408** | Valid |
| | | X3,2 | Tingkat Pelayanan Transportasi Publik | 0,375** | Valid |
| | | X3,3 | Prasarana, sarana dan Utilitas | 0,336** | Valid |
| | | X3,4 | Kenyamanan Pejalan Kaki | 0,445** | Valid |
| | | X3,5 | Ketersediaan Perabotan Jalan | 0,391** | Valid |
| | | X3,6 | Morfologi Kawasan | 0,391** | Valid |
| | X3,7 | Tipologi Bangunan | 0,520** | Valid | |
| | Sosial budaya | X4,1 | Pemanfaatan Ruang Tradisi Sosial | 0,367** | Valid |
| | | X4,2 | Pemanfaatan Ruang Tradisi Budaya | 0,441** | Valid |
| | Komitmen pemerintah & masyarakat | X5,1 | Manajemen Kawasan | 0,620** | Valid |
| X5,2 | | Keberadaan Kebijakan/Perda | 0,517** | Valid | |
| X5,3 | | Tingkat Kepedulian Pelestarian | 0,452** | Valid | |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui reliabel atau konsisten pertanyaan pada kuesioner yang diajukan ke responden. Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013). Indeks reliabilitas dapat dicari dengan mengkorelasikan skor-skor yang diperoleh dari hasil pengukuran yang

berulang-ulang pada waktu yang berbeda atau dengan kelompok pertanyaan yang sepadan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan program SPSS digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang. Salah satu pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan metode Alpha (*Cronbach's*). hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's* alpha dengan syarat nilai tersebut harus lebih dari 0,6 (lihat Tabel I.9), sehingga reliabilitas data memiliki kriteria yang tinggi (nunnally 1967 dalam Ghazali 2005:42)

TABEL I.9
KRITERIA INDEKS KOEFISIEN REALIBILITAS

| Interval | Kriteria |
|-----------------|-----------------|
| < 0,200 | Sangat rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,800 – 1,00 | Sangat Tinggi |

Sumber: nunnally 1967 dalam Ghazali 2005:42

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari sub-sub variabel penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala yang setelah melakukan uji validitas dengan jumlah sub variabel adalah 21 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel penelitian dinyatakan realibel karena Cronbach's Alpha secara keseluruhan pada variabel tersebut sebesar 0,759 yang nilainya tersebut $\geq 0,60$ sehingga keseluruhan variabel yang ada pada kuesioner dapat diandalkan sebagai alat ukur. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada Tabel I.10 berikut ini:

TABEL I.10
HASIL UJI REALIBILITAS

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|-------------------------|---|-------------------|
| 0,759 | 0,755 | 21 |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

4. Analisis Tingkat Penurunan Vitalitas Kawasan Berdasarkan Aspek Ekonomi.

Pada tahapan analisis ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data observasi lapangan dan di dukung data hasil wawancara serta data instansi mengenai aspek ekonomi dalam kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala yang terkait dengan penciptaan lapangan kerja meliputi tingkat kepadatan penduduk, nilai harga lahan, penambahan jumlah unit usaha dan pemanfaatan ruang kegiatan ekonomi, sedangkan aspek fungsional meliputi variatif jenis usaha, tingkat jumlah pengunjung, tingkat pemanfaatan bangunan, waktu kegiatan dan tingkat pendapatan. Selanjutnya dilakukan analisis distribusi frekuensi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sebaran atau distribusi masing-masing variabel ataupun dominasi dari tiap variabel berdasarkan hasil kuesioner sehingga dapat dijadikan dasar analisa pemunculan tiap variabel. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sarwono (2006) bahwa tabel distribusi frekuensi menggambarkan pengaturan data secara teratur dalam kelas sesuai dengan frekuensi atau tingkatan dan jumlah pada masing-masing kelas. Data yang semua variabel yang dituangkan dalam kebutuhan data.

5. Analisis Tingkat Penurunan Vitalitas Kawasan Berdasarkan Aspek Non Ekonomi.

Pada tahapan analisis ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data hasil kuesioner serta data observasi lapangan dan di dukung data hasil wawancara dan data instansi mengenai aspek non ekonomi yang terkait dengan kualitas fisik dan struktur kawasan meliputi integrasi kawasan dengan sistem kota terdiri dari aksesibilitas kawasan, tingkat pelayanan transportasi publik, prasarana, sarana dan utilitas kawasan. Kualitas lingkungan terdiri dari kenyamanan pejalan kaki dan ketersediaan perabot jalan, sedangkan bentuk dan ruang kota terdiri dari morfologi kawasan dan tipologi bangunan. Social budaya meliputi pemanfaatan ruang untuk tradisi sosial dan budaya. Dan komitmen pemerintah dan masyarakat meliputi manajemen kawasan, keberadaan kebijakan/perda dan tingkat kepedulian pelestarian kawasan dan bangunan.

Selanjutnya dilakukan analisis distribusi frekuensi terhadap variable-variabel tersebut.

Dalam melakukan analisis distribusi frekuensi menggunakan hasil kuesioner responden yaitu masyarakat Kelurahan Boya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau variabel penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan model skala likert agar mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun model skala likert dengan menggunakan skala 3 kelas yang dimintakan kepada responden untuk mengisi jawaban tersebut. Skala yang digunakan untuk masing-masing skor yakni dengan skala penilaian terhadap pertanyaan positif yaitu dimana skor 1 untuk jawaban “rendah, skor 2 untuk jawaban “sedang”, dan skor 3 untuk jawaban “tinggi”. Berikut ini indikator penilaian dapat dilihat pada Tabel I.11 sebagai berikut:

TABEL I.11
INDIKATOR PENILAIAN TINGKAT PENURUNAN VITALITAS KAWASAN

| Aspek | Variabel | Indikator | Ukuran | Label & Skor |
|------------------------------|------------------------------------|------------------------------|-----------------|--------------|
| Ekonomi kawasan | Penciptaan Lapangan Kerja | Tingkat Kepadatan penduduk | Rendah | 1 |
| | | | Sedang | 2 |
| | | | Tinggi | 3 |
| | | Nilai Harga Lahan | Lebih kecil | 1 |
| | | | Sama | 2 |
| | | | Lebih besar | 3 |
| | | Penambahan Jumlah Unit Usaha | Menurun | 1 |
| | | | Tetap | 2 |
| | | | Meningkat | 3 |
| | Pemanfaatan Ruang Kegiatan Ekonomi | Relatif pendek | 1 | |
| | | Relatif sedang | 2 | |
| | | Relatif tinggi | 3 | |
| | Aspek Fungsional | Variatif Jenis Usaha | Kurang variatif | 1 |
| | | | Cukup variatif | 2 |
| | | | Sangat variatif | 3 |
| Tingkat Pengunjung Kawasan | | Rendah | 1 | |
| | | Sedang | 2 | |
| | | Tinggi | 3 | |
| Tingkat Pemanfaatan Bangunan | | Rendah | 1 | |
| | | Sedang | 2 | |

| Aspek | Variabel | Indikator | Ukuran | Label & Skor | | |
|---------------------------------------|---|---------------------------|-------------------------------------|-----------------------|---------------------|---|
| | | Waktu Kegiatan | Tinggi | 3 | | |
| | | | Relatif pendek | 1 | | |
| | | | Relatif sedang | 2 | | |
| | | Tingkat Pendapatan | Relatif panjang | 3 | | |
| | | | Rendah | 1 | | |
| | | | Sedang | 2 | | |
| | | Non Ekonomi kawasan | Kualitas Fisik dan Struktur Kawasan | Aksesibilitas Kawasan | Tinggi | 3 |
| | | | | | Sulit dicapai | 1 |
| | | | | | Cukup mudah dicapai | 2 |
| Tingkat Pelayanan Transportasi Publik | Sangat mudah dicapai | | | 3 | | |
| | Tidak dilayani/akses | | | 1 | | |
| | Cukup dilayani/diakses | | | 2 | | |
| Prasarana, sarana dan Utilitas | Sangat dilayani/diakses | | | 3 | | |
| | Tidak baik | | | 1 | | |
| | Cukup baik | | | 2 | | |
| Kenyamanan Pejalan Kaki | Baik | | | 3 | | |
| | Kurang diperhatikan | | | 1 | | |
| | Diperhatikan | | | 2 | | |
| Ketersediaan Perabot Jalan | Sangat diperhatikan | | | 3 | | |
| | Tidak disediakan | | | 1 | | |
| | Cukup tersedia | | | 2 | | |
| Morfologi Kawasan | tersedia | | | 3 | | |
| | Tingkat kerusakan >50% (Tinggi) | | | 1 | | |
| | Tingkat kerusakan <50% (Rendah) | | | 2 | | |
| Tipologi Bangunan | Masih utuh | | | 3 | | |
| | Tingkat kerusakan >50% (Tinggi) | | | 1 | | |
| | Tingkat kerusakan <50% (Rendah) | | | 2 | | |
| Sosial Budaya | Pemanfaatan Ruang Tradisi Sosial | | | Masih utuh | 3 | |
| | | | | Tidak ada | 1 | |
| | | | | Terpelihara | 2 | |
| | Pemanfaatan Ruang Tradisi Budaya | | | Ada dan terpelihara | 3 | |
| | | | | Tidak ada | 1 | |
| | | | | Terpelihara | 2 | |
| Komitmen Pemerintah dan Masyarakat | Manajemen Kawasan | Ada dan terpelihara | 3 | | | |
| | | Belum ada | 1 | | | |
| | | Dalam proses pembentukan | 2 | | | |
| | Keberadaan Kebijakan/Perda | Sudah ada | 3 | | | |
| | | Belum ada | 1 | | | |
| | | Dalam proses pembentukan | 2 | | | |
| | Tingkat Kepedulian Pelestarian kawasan dan bangunan | Sudah ada | 3 | | | |
| | | Rendah | 1 | | | |
| | | Sedang | 2 | | | |
| | | Tinggi | 3 | | | |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

Tahapan dilanjutkan pada tahapan penilaian penurunan vitalitas kawasan dengan menggunakan analisis skoring terhadap variabel aspek ekonomi dan non ekonomi. Analisis skoring digunakan untuk menilai hasil kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Boya sebagai responden dalam penelitian ini. Dari hasil penjarangan kuesioner yang disebarakan untuk menilai tingkat penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala dilakukan pengolahan data berupa klasifikasi data sesuai dengan penilaian responden yang di bagi menjadi tiga kategori yaitu : rendah, sedang, dan tinggi. Kategori ini di dapat dari perhitungan menggunakan rumus strurgess:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan

K = jumlah kelas

n = jumlah variabel dalam penelitian

Berdasarkan rumus tersebut, maka berikut perhitungan jumlah kategori atau kelas dalam analisis skoring penelitian ini:

$$K = 1 + 3,3 \log 5$$

$$K = 1 + 3,3 (0,7)$$

$$K = 1 + 2,31$$

$$K = 3,31 \text{ dibulatkan menjadi } 3.$$

Berdasarkan perhitungan di dapatkan 3 kelas yang digunakan untuk menentukan tingkat penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. 3 kelas tersebut, yakni Rendah, Sedang, dan Tinggi. Kelas atau kategori “Tinggi” memiliki skor yang tertinggi, kategori “Sedang” memiliki skor menengah, dan kategori “Rendah” memiliki skor yang terendah.

Nantinya dapat diperoleh nilai-nilai dari tertinggi sampai terendah dalam penilaian tingkat penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, dan kemudian dilakukan deskriptif kuantitatif untuk menginterpretasi hasil dari penjarangan kuesioner. Penelitian mengenai penilaian tingkat penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala menggunakan lima variabel, yakni: Penciptaan lapangan kerja, Aspek fungsional, Kualitas fisik dan struktur kawasan, Sosial budaya, dan Komitmen pemerintah dan masyarakat. Sebelumnya,

dilakukan pembobotan Skala Likert digunakan untuk mengetahui persepsi individu atau sekelompok orang mengenai penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.

Skor tiap data ditentukan berdasarkan jumlah tiap indikator pada masing-masing variabel, dengan ketentuan bahwa skor maksimal adalah 3, yaitu sebagai skor tertinggi pada setiap indikator, sehingga dapat ditentukan skor tiap data yang ingin dicari pada tiap variabel. Setelah dilakukan perhitungan sesuai dengan tabel diatas, maka dapat dicari rata-rata pilihan jawaban dari semua responden. Lalu, untuk memudahkan penilaian bisa dihitung menggunakan interval. Perhitungan interval kelas dapat menggunakan rumus berikut (Nazir, 2003)

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Total skor tertinggi} - \text{Total skor Terendah}}{3 \text{ kelas}}$$

Maka perhitungan interval kelas pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Interval kelas} = \frac{288 - 96}{3 \text{ kelas}} = 64$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka rentang skor untuk masing-masing alternatif jawaban responden dalam menentukan predikat penilaian penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala dapat ditunjukkan pada Tabel I.12 di bawah ini:

TABEL I.12
PREDIKAT PENILAIAN PENURUNAN VITALITAS KAWASAN

| Rentang Total Skor | Predikat Penilaian |
|---------------------------|---------------------------|
| 225-288 | Tinggi |
| 161-224 | Sedang |
| 96-160 | Rendah |

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

Jika dihitung menggunakan teknik analisis data yang dilakukan, maka sebagai contoh hasil skoring pada indikator/atribut penelitian, maka perhitungan hasil jawaban responden untuk mendapatkan nilai rata-rata skoring yaitu dimana:

- Jika responden memberi nilai “rendah”, maka akan dikalikan 1,
- Jika responden memberi nilai “sedang”, maka akan dikali 2,
- Jika responden memberi nilai “tinggi” akan dikalikan 3.

Setelah itu akan dilakukan penjumlahan terhadap seluruh nilai dari hasil jawaban responden yang dengan perhitungan tersebut, dan kemudian menghasilkan nilai total yang nantinya merupakan nilai skoring dari penilaian indikator tersebut. Tahap akhirnya yaitu dilakukan pengkategorian sesuai dengan indikator penilaian serta interval hasil penilaian yang ada pada Tabel I.12.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Vitalitas Kawasan

Setelah dilakukan analisis mengenai tingkat penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala maka akan dilanjutkan pada tahapan analisis faktor dengan menggunakan variabel-variabel yang sama dalam menilai tingkat golongan penurunan vitalitas kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Tahapan analisis selanjutnya, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, analisis faktor merupakan analisis dengan tujuan mereduksi data dilakukan dengan bantuan alat analisis statistik deskriptif berupa *tools SPSS 24.0 for windows*. Analisis faktor digunakan untuk menyederhanakan sejumlah variabel yang saling berkorelasi menjadi kelompok-kelompok variabel yang lebih kecil (faktor). Dengan analisis faktor, dapat diidentifikasi seberapa jauh setiap variabel dapat dijelaskan oleh setiap faktornya. Setelah variabel-variabel faktor penentu dimasukkan ke dalam *variabel view* di SPSS, hasil olahannya akan menunjukkan beberapa indikator statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Interdependensi Variabel.

Uji interdependensi pada sub-sub variabel adalah pengujian untuk mengetahui apakah antara sub-sub variabel memiliki keterkaitan atau tidak. Dalam melakukan uji interdependensi digunakan uji KMO (*Keiser Meyer Olkin*)

dan *Barlett Test of Sphericity* serta uji MSA (*Measure Sampling Adequency*) dan *Communalities*.

1. Uji KMO (*Keiser Meyer Olkin*)

Uji KMO (*Keiser Meyer Olkin*) digunakan untuk mengukur kecukupan sampel. Nilai KMO menyediakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk menilai apakah sub-sub variabel yang ada dapat membangun suatu konstruksi secara bersamaan. Menurut Wibisona (2003: 247), kriteria kesesuaian dalam pemakaian analisis faktor adalah:

- Jika harga KMO sebesar 0,9 berarti sangat memuaskan,
- Jika harga KMO sebesar 0,8 berarti memuaskan,
- Jika harga KMO sebesar 0,7 harga menengah,
- Jika harga KMO sebesar 0,6 berarti cukup,
- Jika harga KMO sebesar 0,5 berarti kurang memuaskan, dan
- Jika harga KMO kurang dari 0,5 tidak dapat diterima.

Hasil KMO akan membentuk faktor yang memenuhi syarat yaitu korelasi variabel faktor penentu keberhasilan yang menunjukkan nilai $KMO > 0,5$. Hasil uji KMO ini akan memperlihatkan variabel-variabel dari faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Dari hasil uji KMO juga didapatkan nilai *Barlett's Test* apabila dihasilkan nilai signifikansi 0,05 maka analisis faktor dapat diteruskan, untuk kemudian dilakukan uji MSA (*Measure Sampling Adequency*) dan *Communalities*).

2. Uji MSA (*Measure Sampling Adequency*)

Uji MSA dilakukan dengan melihat nilai pada tabel *Anti Image Matrices* pada nilai-nilai yang diberi tanda 'a' dikolom diagonal yang kemudian digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variabel yang nilai MSA-nya kurang dari 0,5 atau tidak. Sub-sub variabel dengan nilai MSA yang kurang dari 0,5 tidak layak untuk uji analisis faktor berikutnya dan harus dikeluarkan. Nilai MSA berkisar 0 hingga 1, dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2006: 20) :

- $MSA = 1$, variabel dapat diprediksikan tanpa kesalahan oleh variabel yang lain
- $MSA > 0,5$, variabel masih bisa diprediksikan dan bisa dianalisis lebih lanjut

- $MSA < 0,5$, variabel tidak bisa diprediksikan dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

Hasil MSA yang memenuhi syarat yaitu korelasi variabel faktor penentu keberhasilan yang menunjukkan nilai $MSA > 0,5$, maka analisis faktor dapat diteruskan, untuk kemudian dilakukan tahapan berikutnya

b. Ekstraksi Faktor Variabel

Ekstraksi faktor merupakan tahap untuk mereduksi sub-sub variabel dengan cara mengelompokkan sub-sub variabel yang memiliki kemiripan. Metode ekstraksi faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komponen utama (*principal component analysis*). Tahapan ini memiliki syarat nilai komunalitas $> 0,5$. Hasil dari uji komunalitas yang menghasilkan ekstraksi faktor yang menunjukkan proporsi ragam/varian yang disumbangkan oleh suatu sub variabel dengan seluruh sub variabel lainnya atau besarnya sumbangan suatu faktor terhadap varian seluruh sub variabel. Apabila dalam tahapan ekstraksi faktor ini terdapat nilai komunalitas $< 0,5$ dari instrument/atribut penelitian yang di uji, maka instrument/atribut penelitian yang tidak memenuhi syarat dikeluarkan, dan dilakukan kembali uji atribut penelitian dari tahapan uji interdependensi variabel, dan apabila semua instrument/atribut penelitian memenuhi syarat, maka dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya. Dari proses ekstraksi dapat mereduksi sekian banyak variabel penentu keberhasilan menjadi beberapa faktor tertentu. Dari hasil ekstraksi akan diketahui beberapa hal yaitu:

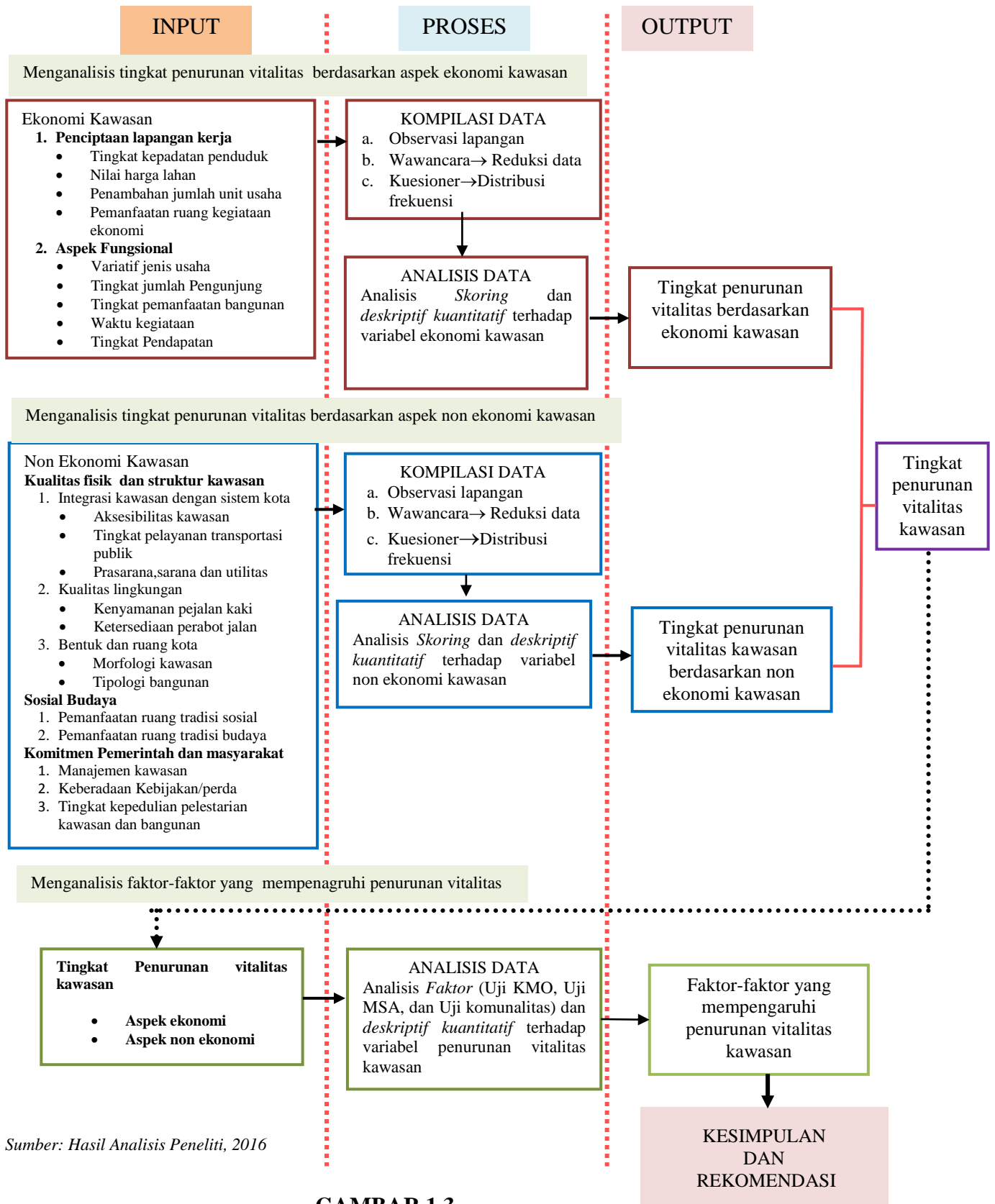
- *Total Variance Explained*, menunjukkan pengelompokkan faktor dengan presentase besarnya variabel. Presentase variabel faktor penentu terbesar akan ditunjukkan pada faktor pertama yang terbentuk. Di samping itu juga terdapat nilai *eigenvalues* dimana nilai *eigenvalues* > 1 , menunjukkan sejumlah pembentukan faktor berdasarkan variabel penentu keberhasilannya.
- *Rotated Component Matrix* (Rotasi), menunjukkan bahwa faktor-faktor yang sudah dikelompokkan yang bila dipahami dari makna tiap instrument/atribut penelitian yang terbentuk memiliki hubungan antar variabel dan korelasi yang baik, sehingga ketika dilakukan analisis rotasi

matriks ternyata instrument/atribut penelitian saling mengelompok yaitu melihat nilai variabel dengan nilai *loading factor* yang besarnya $> 0,5$. Kemudian dilakukan penamaan kembali pada faktor laten yang mengelompok sesuai hasil dari rotasi matriks.

Dari analisis faktor tersebut akan dihasilkan persentase terbesar dari variabel yang ada. Dari persentase yang terbesar tersebut, kemudian akan diketahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan pelabuhan Tua Kota Donggala.

1.8.6 Kerangka Desain Penelitian

Dibawah ini merupakan kerangka desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.3 berikut :



Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2016

GAMBAR 1.3
KERANGKA DESAIN PENELITIAN

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penelitian mengkaji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, maka sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab yakni :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, sasaran, dan manfaat penelitian, ruang lingkup materi dan wilayah yang di kaji, keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II VITALITAS KAWASAN PELABUHAN TUA KOTA DONGGALA

Merupakan bab yang mengkaji dan memberikan pemahaman serta memberikan kajian teoritis mengenai judul penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.

BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN PELABUHAN KOTA TUA DONGGALA

Bab ini berisi mengenai gambaran secara umum secara makro yaitu Kelurahan Boya dan secara mikro yaitu Kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala, tinjauan terhadap RTRW kab.Donggala, sejarah Donggala dan Kawasan Pelabuhan Tua Donggala, serta kondisi fisik dan non fisik, sehingga dari bab III ini diharapkan dapat mempermudah analisis pada bab selanjutnya.

BAB IV ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VITALITAS PADA KAWASAN PELABUHAN TUA KOTA DONGGALA

Bab ini menjelaskan mengenai faktor utama yang penyebab penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala. Analisis ini meliputi analisis tingkat penurunan vitalitas kawasan berdasarkan aspek ekonomi dan aspek non ekonomi kawasan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi vitalitas pada kawasan Pelabuhan Tua Kota Donggala.